



### **Analisis Potensi Sektoral dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi**

### *Sectoral Potential Analysis In Economic Development Planning*

**Rismayanti**

Institut Agama Islam Negeri Palopo

email: [rismayanti@iainpalopo.ac.id](mailto:rismayanti@iainpalopo.ac.id)

Submit: 23 Agustus 2021; Direvisi; 7 September 2021; Publish; 1 Oktober 2021

#### **Abstract**

*This study purpose to determine the basic sectors and potential economic sector for the economy of Kendari City during 2014-2020, as well as to determine the suitability between the development focus of Kendari City with the leading sector and its potential sector. The analytical tools used are Location Quotient Analysis to know the basic sectors, Shift Share Analysis, and Klassen Typology to know potential and competitive economic sectors in Kendari City. Meanwhile, to determine the suitability of the development focus, descriptive analysis was used.*

*Location Quotient analysis results show that out of 17 sectors, only 3 sectors are non-basic sectors (does not have a comparative advantage) namely agriculture, mining, and government administration. While the other 14 sectors are classified as economic base sectors in Kendari City. The sector with the largest LQ Index is the corporate services sector and the smallest is the mining sector.*

*The results of shift-share analysis and Klassen typology show that there are potential economic sectors and have competitive advantages (competitive), namely the agriculture, mining, electricity procurement, government administration, and health services sectors. The developed but depressed sectors in Kendari City are the processing industry, construction, trade, corporate services, and other services. Meanwhile, 3 sectors are classified as relatively underdeveloped sectors, namely the clean water supply and waste management sector, accommodation, and real estate provision.*

*The results of the descriptive analysis show that of the 3 sectors that focus on the development of Kendari City, there is one sector that is not following the results of the potential sector analysis, namely the infrastructure sector, in this case, the construction and real estate sectors.*

**Keywords:** *Base sector; potential sector; PDRB; economic development*

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis dan sektor ekonomi potensial bagi perekonomian Kota Kendari selama tahun 2014-2020, serta untuk mengetahui kesesuaian antara fokus pembangunan Kota Kendari dengan sektor basis dan sektor potensialnya. Alat analisis yang digunakan adalah Location Quotient Analysis untuk mengetahui sektor basis, Shift Share Analysis dan Typologi Klassen untuk mengetahui sektor ekonomi potensial dan berdaya saing di Kota Kendari. Sementara untuk mengetahui kesesuaian fokus pembangunan, digunakan analisis deskriptif.

Hasil analisis Location Quotient menunjukkan bahwa dari 17 sektor, hanya 3 sektor yang sektor non-basis (tidak memiliki keunggulan komparatif) yakni sektor pertanian, pertambangan dan administrasi pemerintahan. Sementara 14 sektor lainnya tergolong sebagai sektor basis ekonomi di Kota Kendari. Sektor dengan Indeks LQ terbesar adalah sektor jasa perusahaan dan yang terkecil adalah sektor pertambangan.

Hasil analisis shift share dan typologi klassen menunjukkan bahwa terdapat sektor ekonomi potensial dan memiliki keunggulan kompetitif (berdaya saing) yakni sektor pertanian, pertambangan, pengadaan listrik, administrasi pemerintahan, dan jasa kesehatan. Sektor maju tapi tertekan di Kota Kendari yakni sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, jasa perusahaan dan jasa lainnya. Sementara terdapat 3 sektor yang tergolong sektor relatif tertinggal yakni sektor pengadaan air bersih dan pengolahan sampah, penyediaan akomodasi dan real estate.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 3 sektor fokus pembangunan Kota Kendari, terdapat satu sektor yang tidak sesuai dengan hasil analisis sektor potensial yaitu sektor infrastruktur, dalam hal ini adalah sektor konstruksi dan real estate.

**Kata Kunci :** Sektor basis; sektor potensial; PDRB; pembangunan ekonomi

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam rangka perencanaan pembangunan ekonomi, pemerintah daerah perlu mengenal sumber daya potensial yang dimiliki oleh daerah tersebut. Menurut (Arsyad, 2015). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana masyarakat dan pemerintah daerahnya bersinergi dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan menstimulasi aktivitas ekonomi baru yang berbasis potensi lokal, dimana sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian. Formulasi kebijakan daerah perlu disesuaikan dengan kemampuan suatu daerah dalam mendorong pembangunan melalui potensi sektoralnya. Peningkatan kegiatan ekonomi di sektor basis maupun potensi ekonomi daerah akan berimbang pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDRB daerah tersebut.

Pemerintah daerah perlu mengetahui dengan pasti sektor-sektor yang merupakan sektor basis maupun sektor non basis serta sektor-sektor mana saja yang memiliki potensi untuk dikembangkan di masa mendatang (Vikaliana, 2018). Salah satu dimensi pembangunan ekonomi suatu daerah adalah transformasi atau pergeseran struktur ekonomi melalui strategi kebijakan yang bersinergi pada berbagai sektor basis dan berimplikasi pada penyerapan tenaga kerja, partisipasi masyarakat dan pelayanan publik. Sektor basis dan potensi ekonomi daerah merupakan dua hal yang sangat penting dan bersinergi dalam upaya pembangunan

ekonomi (Wati et al., 2015). Laju pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk kota kendari tahun 2015-2020 rata-rata mengalami tren penurunan. Kebijakan pemerintah kota kendari dalam hal pengendalian pertumbuhan penduduk telah menunjukkan adanya keberhasilan (BPS : 2019). Namun, pengendalian penduduk merupakan salah satu upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang dalam hal ini belum mendukung keberhasilan pengendalian penduduk. Hal ini mengindikasikan adanya sektor basis dan sektor ekonomi potensial yang masih perlu dimaksimalkan pemanfaatan serta pengelolaannya sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berintegrasi dengan arah pembangunan ekonomi kota kendari.

Jika dilihat dari struktur kontribusi sektor ekonomi kota kendari, maka telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, namun hal ini masih perlu dikaji lebih jauh terkait : 1) sektor basis apa saja yang memiliki peranan dalam pergeseran struktur ekonomi di kota kendari; 2) apa sajakah sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dalam mendukung pembangunan ekonomi kota kendari; 3) apakah kebijakan pembangunan ekonomi kota kendari didasarkan pada sektor basis dan sektor ekonomi potensial yang ditinjau melalui RPJM. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melihat dan menganalisis potensi sektoral dalam perencanaan pembangunan ekonomi di kota kendari tahun 2015-2020.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode deskripsi kuantitatif yang dimaksud adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi dengan mengukur variable-variabel ekonomi yang terkait berdasarkan PDRB sektoral. Teknik analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi sektor dan sub sektor-sub sektor basis di Kota Kendari yaitu analisis Location Quotient. Sementara, untuk teknik analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi sektor ekonomi potensial di kota kendari yaitu dengan shift share analysis dan analisis tipologi klassen. Input data yang digunakan pada perhitungannya adalah nilai produksi tiap sektor dan sub sektor di Kota Kendari sebagai Daerah studi dan Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai daerah referensi berdasarkan nilai pendapatan sektor dan sub sektor total.

### **2.2 Jenis dan Sumber Data**

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik survei berdasarkan data-data sekunder. Pengumpulan data sekunder bersumber dari dokumen yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik Kota Kendari tahun 2014-2020, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014-2020, serta dokumen RPJMD tahun 2018-2020 yang diperoleh dari BAPPEDA Kota Kendari.

### **2.3 Metode analisis data**

#### **1) Analisis Location Quotient**

Analisis location quotient (LQ) merupakan salah satu tehnik analisis konsentrasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau *leading* sektor. Sektor unggulan berarti sektor usaha yang tidak akan

habis walaupun didayagunakan oleh pemerintah daerah (Tutupoho, 2019). Teknik LQ belum mampu memberikan kesimpulan akhir dari sektor-sektor yang tergolong sebagai sektor strategis. Namun, sudah cukup untuk memberikan gambaran terkait kemampuan (komparatif) suatu wilayah dalam sektor-sektor yang teridentifikasi (Taringan dalam Riswan, 2015). Formulasi yang digunakan dalam membandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor yang sama secara nasional:

$$LQ = \frac{PDRBs, i / \sum PDRBs}{PDRBss, i / \sum PDRBss}$$

Dimana :

PDRB s,i : PDRB Sektor i di Kota Kendari pada tahun tertentu  
 $\sum$ PDRB s : Total PDRB sektor i di Kota Kendari pada tahun tertentu  
PDRB ss, i : PDRB sektor I di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun tertentu  
 $\sum$ PDRB ss : Total PDRB sektor I di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun tertentu

Jika hasil perhitungan di formulasi di atas menghasilkan:

- $LQ > 1$  artinya, komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas yang unggul secara komparatif, hasilnya dapat memenuhi kebutuhan di wilayah sendiri dan dapat juga diekspor ke wilayah luar.
- $LQ = 1$  komoditas itu tergolong non-basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor keluar wilayah.
- $LQ < 1$  komoditas ini juga tergolong sektor non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, oleh karena itu dibutuhkan pasokan atau impor dari luar wilayah. (R. Jumiyanti, 2018)

## 2) Analisis Shift Share

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian terkait sektor-sektor ekonomi potensial maka digunakan alat analisis shift share. Hasil analisis ini menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kota Kendari dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kemudian, dilakukan analisis terhadap ketidaksesuaian yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila ketidaksesuaian tersebut positif, maka dapat diartikan bahwa suatu sektor dalam PDRB Kota Kendari memiliki keunggulan secara kompetitif atau sebaliknya. Data yang diperlukan dalam analisis ini adalah PDRB Kota Kendari dan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014-2020 menurut lapangan usaha atas dasar harga constant pada tahun berlaku.

Dengan analisis shift share, maka pertumbuhan ekonomi dan potensi sektoral ekonomi Kota Kendari ditentukan oleh 3 komponen yaitu :

1. Propinsial Share (PS) digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Kota Kendari dengan melihat PDRB Kota Kendari sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Proportional Shift (P) kadang-kadang dikenal sebagai komponen structural atau industrial mix, mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industry di daerah yang

bersangkutan. Proportional shift merupakan akibat dari unsur-unsur dari luar yang bekerja secara nasional.

3. Differential shift (DS), digunakan untuk mengukur besarnya shift regional netto yang terjadi akibat sektor-sektor industry tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lakasional intern (Tarigan dalam (Riswan & Hasbiullah, 2015)

Menurut Soepomo dalam Novita, bentuk umum persamaan analisis shift share adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

I = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

J = Variabel wilayah yang diteliti (Kota Kendari)

D<sub>ij</sub> = Perubahan sektor i di daerah j (Kota Kendari)

N<sub>ij</sub> = Pertumbuhan sektor i di daerah j (Kota Kendari)

M<sub>ij</sub> = Bauran industry sektor I di daerah j (Kota Kendari)

C<sub>ij</sub> = Keunggulan kompetitif sektor I di daerah j (Kota Kendari)

E<sub>ij</sub> = PDRB sektor i di daerah j (Kota Kendari)

R<sub>ij</sub> = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kota Kendari)

R<sub>in</sub> = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Sulawesi Tenggara)

R<sub>n</sub> = Laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Sulawesi Tenggara)

Masing-masing pertumbuhan dapat di definisikan sebagai berikut :

1.  $R_{ij} = (e * ij - e_{ij}) \div e_{ij}$  untuk mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j
2.  $R_{in} = (e * in - e_{in}) \div e_{in}$  untuk mengukur laju pertumbuhan sektor i di perekonomian nasional
3.  $R_n = (e * n - e_n) \div e_n$  untuk mengukur laju pertumbuhan nasional

Keterangan :

E\*in : PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Tenggara di tahun akhir analisis

E<sub>in</sub> : PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Tenggara di tahun dasar tertentu

E\*ij : PDRB sektor i Kota Kendari pada tahun akhir dalam analisis

E<sub>ij</sub> : PDRB sektor i di Kota Kendari pada tahun dasar tertentu

E\*n : PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun akhir analisis

E<sub>n</sub> : PDRB nasional pada tahun dasar tertentu

### 3) Analisis *Typologi Klassen*

Analisis Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing suatu daerah. Tipologi kelas pada dasarnya memetakan wilayah berdasarkan indikator, yakni pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah: (1) daerah maju dan tumbuh pesat (*high growth and high income*), (2) daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), (3) daerah potensial masih dapat berkembang (*high growth but low income*) dan (4) daerah relatif tertinggal (*low growth but low income*) (Pesurnay, 2018)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Sektor Basis

Alat analisis location quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi di Kota Kendari dengan membandingkannya pada tingkat provinsi. Metode Location Quotient adalah salah satu pendekatan yang secara umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai tahap awal untuk memahami sektor-sektor kegiatan dari PDRB Kota Kendari yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Tarigan dalam (Riswan & Hasbiullah, 2015), Metode location quotient (LQ) dapat dijadikan suatu perbandingan atas besarnya peranan suatu sektor atau industry di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor atau industry tersebut secara nasional. Dengan menggunakan analisis tersebut maka dapat diidentifikasi sektor-sektor apa saja yang dapat dikembangkan untuk tujuan sektor dan tujuan menyuplai kebutuhan lokal, sehingga sektor yang dapat dikatakan potensial dapat dijadikan sektor prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Indeks LQ Kota Kendari  
Tahun 2014-2020**

SEKTOR	TAHUN							$\Sigma$	LQ	Ket.
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020			
Pertanian	0,43	0,42	0,43	0,43	0,45	0,46	0,46	3,08	<b>0,44</b>	Non
Pertambangan	0,10	0,10	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,75	<b>0,11</b>	Non
Industri	1,64	1,64	1,64	1,68	1,57	1,47	1,33	10,97	<b>1,57</b>	Basis
Listrik gas	2,84	2,85	2,76	2,90	2,91	2,93	2,94	20,13	<b>2,88</b>	Basis
Air, sampah	1,52	1,51	1,48	1,48	1,46	1,43	1,39	10,27	<b>1,47</b>	Basis
Konstruksi	1,47	1,50	1,40	1,39	1,41	1,42	1,29	9,88	<b>1,41</b>	Basis
Perdagangan	1,35	1,31	1,30	1,32	1,30	1,29	1,32	9,19	<b>1,31</b>	Basis
Transportasi	2,11	2,04	1,99	2,01	2,02	2,12	2,17	14,46	<b>2,07</b>	Basis
Makan minum	2,25	2,23	2,17	2,19	2,18	2,15	2,14	15,31	<b>2,19</b>	Basis
Informasi kom.	3,45	3,34	3,23	3,33	3,37	3,35	3,45	23,52	<b>3,36</b>	Basis
Jasa keuangan	2,75	2,69	2,65	2,73	2,74	2,68	2,74	18,98	<b>2,71</b>	Basis
Real estate	1,29	1,26	1,24	1,24	1,24	1,21	1,23	8,71	<b>1,24</b>	Basis
Jasaperusahaan	4,02	3,93	3,88	3,93	3,94	3,88	3,96	27,54	<b>3,93</b>	Basis
Administrasi	0,89	0,88	0,86	0,87	0,89	0,90	0,92	6,21	<b>0,89</b>	Non
Jasa pendidikan	1,53	1,57	1,55	1,57	1,57	1,58	1,62	10,99	<b>1,57</b>	Basis
Jasa kesehatan	1,06	1,09	1,07	1,08	1,08	1,07	1,12	7,57	<b>1,08</b>	Basis
Jasa lainnya	1,29	1,29	1,26	1,27	1,24	1,20	1,22	8,77	<b>1,25</b>	Basis

*Sumber : BPS, Kota Kendari Dalam Angka 2014-2020 (diolah)*

Berdasarkan analisis LQ Kota Kendari yang memiliki keunggulan komparatif (nilai  $LQ > 1$ ) yaitu hampir seluruh sektor kecuali sektor pertanian, pertambangan dan administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Kendari telah mengalami transformasi structural ekonomi dengan berspesialisasi pada sektor-sektor sekunder dan sektor tersier. (Romli et al., 2016) menerangkan bahwa Perubahan struktur ekonomi ditandai dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian (primer) dan meningkatnya kontribusi sektor industri dan jasa (sekunder dan tersier), baik dalam PDB/PDRB maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Sama halnya dengan (Jumadi, 2015) yang menerangkan bahwa transformasi ekonomi merupakan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dari subsisten dan menitik beratkan pada sektor primer ke struktur ekonomi modern dengan dominasi sektor sekunder dan tersier. Hal inilah yang

terjadi di kota kendari dimana sektor primer tidak lagi mendominasi dalam kontribusi PDRB Kota Kendari.

Sektor pertanian, pertambangan dan administrasi tergolong dalam sektor non basis dengan indek LQ pertanian sebesar 0.43, pertambangan 0.11 dan administrasi 0.89. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak mampu memenuhi sendiri kebutuhan komoditas pertanian masyarakat dalam kota kendari, sehingga perlu melakukan import dari luar kota kendari sebesar 0.57 untuk pertanian, pertambangan 0.89 dan 0.11 untuk administrasi. Hal ini terjadi karena lahan-lahan pertanian dialihfungsikan menjadi lahan produktif di sektor-sektor sekunder dan tersier, seperti dijadikan perumahan, pusat niaga, ruko, dan sarana publik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektor konstruksi dan perdagangan terhadap PDRB Kota Kendari yakni 2.692,50 dan 2.616,40 (milyar rupiah) pada tahun 2020.

Lahan pertanian yang tersedia semakin terbatas sehingga terbatas pula hasil produksi dan hanya cukup untuk memenuhi sebagian permintaan dalam kota. Hal ini dapat dilihat pada data luas lahan pertanian Kota Kendari Tahun 2015 yaitu 15.659 hektar dengan total produksi padi sebanyak 6.969 ton, sementara tahun 2020 menurun menjadi 807 hektar dengan total produksi padi sebanyak 2.808 ton (BPS Kota Kendari, 2021).

Sementara untuk sektor pertambangan lebih dipengaruhi oleh faktor geografis yang tidak mendukung pengembangan sektor pertambangan di kawasan perkotaan dan padat penduduk, karena adanya dampak lingkungan yang ditimbulkan, sehingga lahan pertambangan yang hanya seluas 126,36 hektar produksinya pun terbatas. Jika dibandingkan dengan luas lahan pertambangan yang ada di kabupaten konawe utara provinsi Sulawesi tenggara yakni 537,26 hektar, luas lahan pertambangan Kota Kendari cukup terbatas (PPKH MENLHK SULTRA, 2021)

Pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang juga tergolong sektor non basis. Hal ini menunjukkan masih adanya keterbatasan dari segi ruang akses administrasi pelayanan publik, kualitas pelayanan dan seluruh kegiatan yang sifatnya pemerintahan di kota kendari. Fokus pelayanannya masih dalam lingkup kota kendari, yang mengedepankan transparan dan akuntabel. Hal ini lebih disebabkan oleh layanan administrasi pemerintahan berbasis aplikasi digital yang penerapannya baru dimulai sejak Oktober 2020. *“Sistem digitalisasi ini akan mempermudah pelayanan di pemerintahan, Dengan pelayanan berbasis aplikasi ini akan meningkatkan kualitas pelayanan aparatur yang terkomputerisasi,”* kata Sulkarnain Kadir (Walikota Kendari) 22/10/2020 (kendarikota.go.id.). Hal ini juga terimplementasi karena kondisi pandemic covid-19 yang mengharuskan pelayanan tanpa harus berinteraksi secara langsung (tatap muka). Hal ini masih perlu diuji coba, terutama terkait tingkat kepuasan masyarakat dalam penggunaan layanan berbasis aplikasi ini. Karena hal ini merupakan hal yang baru diterapkan, sehingga daya saing komparatifnya masih belum maksimal. Hal inilah yang menyebabkan sektor ini masih tergolong non-basis.

Sementara sektor jasa perusahaan dan informasi komunikasi memiki indek LQ terbesar di kota kendari dan termasuk dalam sektor basis yang paling dominan di kota kendari yakni 3.93 dan 3.36. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan dan informasi komunikasi mampu memenuhi permintaan dan kebutuhan dalam kota maupun di luar kota kendari. Perkembangan usaha berbasis layanan (jasa) didukung

oleh perkembangan akses informasi dan komunikasi yang memadai menjadi aspek penting dalam perekonomian kota kendari. Hal ini juga dapat dirasakan oleh wilayah luar kota. Perkembangan usaha berbasis online, perniagaan online, jasa antar online dan segala bentuk transaksi online sudah menjadi bagian dari kegiatan masyarakat di kota kendari yang mulai berkembang sejak tahun 2018. Sektor yang didominasi oleh sektor swasta ini dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di kota kendari, terkhusus di masa pandemic covid-19 ini. Dimana mobilitas masyarakat terbatas, namun jika kedua sektor ini dikembangkan maka tingkat produktifitas masyarakat dapat tetap optimal melalui transaksi ekonomi, sarana informasi dan komunikasi berbasis digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Maghfuri & Mada, 2017) yang menyimpulkan bahwa perkembangan E-entrepreneurship mempunyai kekuatan dalam mendorong ekonomi digital untuk terus bertumbuh, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Dari 17 sektor, hanya 3 diantaranya termasuk dalam sektor non basis yakni pertanian, pertambangan dan administrasi. Sementara, selebihnya didominasi oleh sektor basis. Hal ini menunjukkan bahwa ada 18% dari sektor-sektor ekonomi Kota Kendari merupakan sektor non-basis, sementara ada 82% sektor ekonomi Kota Kendari termasuk dalam sektor basis.

### **3.2 Sektor Ekonomi Potensial**

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang sektor ekonomi potensial digunakan alat analisis shift share. Hal ini digunakan untuk mengetahui sektor-sektor yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di masa yang akan datang di kota kendari. Hasil analisis shift share akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kota Kendari yang dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kemudian dilakukan analisis terhadap ketidaksesuaian yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila ketidaksesuaian tersebut bersifat positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kota Kendari memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah PDRB Kota Kendari dan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara atas dasar harga konstan (tahun tertentu) menurut lapangan usaha.

Hasil analisis shift share menunjukkan bahwa selama tahun analisis 2014-2020 nilai PDRB sektoral Kota Kendari telah mengalami perubahan PDRB dimana pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.364,17 dan pada tahun 2020 menjadi Rp. 4.413,1. Perubahan ini dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan ekonomi nasional (Nij), bauran industry (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).

Menurut perhitungan komponen pertumbuhan nasional (Nij), dalam hal ini pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Tengah telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Kendari sebesar Rp. 4.364, 16. Nilai positif ini menunjukkan bahwa perekonomian Kota Kendari masih sangat bergantung pada perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara di semua sektor. Hal ini juga menggambarkan pertumbuhan sektor-sektor tersebut secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional, dalam hal ini pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam hal ini kebijakan umum dalam lingkup nasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pembangunan di Kota Kendari. Kebijakan umum misalnya sistem perpajakan daerah, retribusi daerah, arah pembangunan

daerah dan lain-lain dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan seluruh sektor di Kota Kendari.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Shift Share Kota Kendari Tahun 2014-2020**

Sektor	Komponen			Dampak Nyata Pertumbuhan
	Provinsial share (Nij)	Proportional Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)	Regional Shift (Dij)
Pertanian	463,57	-111,64	127,87	479,80
Pertambangan	92,31	-4,03	26,77	115,06
Industri Pengolahan	430,13	250,01	-337,20	342,94
Pengadaan listrik, gas	6,57	-1,26	1,10	6,41
Pengadaan air, pengelolaan sampah	13,45	-3,52	-3,54	6,39
Konstruksi	810,30	138,85	-456,48	492,66
Perdagangan	701,32	70,51	-59,43	712,40
Transportasi	400,77	22,10	59,47	482,34
Penyediaan akomodasi dan makan minum	56,02	-6,93	-7,73	41,36
Informasi dan komunikasi	344,60	223,69	15,07	583,36
Jasa keuangan	257,07	65,33	4,87	327,27
Real estate	96,05	-49,60	-10,31	36,13
Jasa perusahaan	35,88	-1,42	-0,42	34,05
Administrasi pemerintahan	215,84	-75,16	35,63	176,31
Jasa pendidikan	312,39	63,82	82,91	459,11
Jasa kesehatan	45,61	11,65	11,77	69,03
Jasa lainnya	82,28	-25,43	-12,37	44,48
<b>Jumlah</b>	<b>4.364,16</b>	<b>566,96</b>	<b>-522,03</b>	<b>4.409,1</b>

Sumber : BPS Kota Kendari dan Provinsi Sulawesi Tenggara (Diolah)

Komponen bauran industry (Mij) menyatakan besar perubahan perekonomian wilayah sebagai akibat adanya bauran industry. Hasil analisis ini memberikan gambaran bahwa bauran industry memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan ekonomi Kota Kendari, yaitu sebesar Rp. 566,96 milyar. Nilai tersebut mencerminkan bahwa komposisi sektoral pada PDRB Kota Kendari cenderung mengarah pada perekonomian yang tumbuh relative cepat daripada pertumbuhan rata-rata perekonomian di provinsi Sulawesi Tenggara. Pengaruh efek bauran industry/sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kendari masih tergolong positif. Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat sektor-sektor yang memiliki pengaruh positif dari komponen bauran industry ada delapan sektor diantaranya industry pengolahan, konstruksi, perdagangan, transportasi, informasi komunikasi, jasa keuangan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan. Sementara sembilan sektor lainnya memiliki pengaruh negative dari komponen bauran industry diantaranya adalah sektor pertanian, pertambangan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air bersih, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan, real estate, administrasi pemerintahan, dan jasa lainnya. Sembilan sektor ini tergolong lambat kemajuan atau pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara. Sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kota Kendari dibandingkan

dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sektor konstruksi. Hal ini sejalan dengan RPJMD Kota Kendari tahun 2017-2022, dimana salah satu misi pembangunan kota kendari yakni pembangunan infrastruktur demi mewujudkan kota layak huni berbasis ekologi.

Nilai perhitungan komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tabel di atas sebesar Rp. -522,03. Hal ini mengindikasikan bahwa lemahnya keunggulan kompetitif yang dimiliki akan memberikan dampak negative terhadap perkembangan perekonomian Kota Kendari. Daya saing yang rendah akan berpengaruh negative terhadap perkembangan perekonomian Kota Kendari. Dengan kata lain, keunggulan kompetitif atau daya saing memiliki hubungan positif terhadap perekonomian Kota Kendari. Jika daya saing melemah, maka perekonomian juga akan melemah. Dan jika daya saing meningkat atau menguat, maka perekonomian atau pertumbuhan ekonomi Kota Kendari juga akan meningkat. Terdapat delapan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif negative yaitu, sektor industry, pengadaan air, konstruksi, perdagangan, penyedia akomodasi makan minum, real estate, jasa perusahaan dan jasa lainnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa delapan sektor tersebut merupakan sektor yang lambat dalam pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga tidak memiliki keunggulan kompetitif. Sementara sembilan sektor lainnya menunjukkan nilai positif yaitu, sektor pertanian, pertambangan, pengadaan listrik gas, transportasi, informasi komunikasi, jasa keuangan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan. pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa. Sembilan sektor ini memiliki daya saing yang kuat dan tumbuh dengan cepat sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam upaya mendorong pertumbuhan PDRB Kota Kendari. Walaupun sektor pertanian dan pertambangan tidak termasuk dalam sektor basis, namun kedua sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif. Artinya, jika pemerintah kota kendari memusatkan pembangunan di sektor pertanian dan pertambangan, maka sektor tersebut dapat tumbuh dengan cepat dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Kendari. Agrobisnis dan agroteknologi menjadi aspek penting yang perlu dimasukkan dalam upaya pembangunan ekonomi Kota Kendari, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan memanfaatkan keterbatasan lahan pertanian untuk menghasilkan produk pertanian yang melimpah dan menguntungkan.

Secara keseluruhan, dampak nyata pertumbuhan ekonomi (Dij) menunjukkan bahwa semua sektor perekonomian Kota Kendari mendapatkan hasil yang positif terhadap nilai Total Kinerja selama kurun waktu 2014-2020 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar 4.409,10 hal ini menunjukkan bahwa ke tujuh belas sektor tersebut mempunyai prospek untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Kendari.

### 3.3 Analisis Tipologi Klassen

Pada dasarnya, Tipologi kelasmen membagi daerah berdasarkan dua indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan kontribusi PDRB daerah. Tujuan analisis ini adalah untuk melihat potensi sektor ekonomi di Sulawesi Tenggara dengan Kota Kendari sebagai daerah analisis.

**Gambar 2. Matriks Typologi Klassen**

		Kontribusi Trhdp. PDRB	
		Si>S	Si<S
Laju-Pert. Ekonomi	Gi > G	(Kategori I) Sektor Maju dan Tumbuh Pesat 1. Transportasi 2. Informasi dan komunikasi 3. Jasa keuangan 4. Jasa pendidikan	(Kategori II) Sektor potensial yang masih dapat dikembangkan 1. Pertanian 2. Pertambangan 3. Pengadaan listrik 4. Administrasi pemerintahan 5. Jasa kesehatan
	Gi < G	(Kategori III) Sektor maju tapi tertekan 1. Industry pengolahan 2. Konstruksi 3. Perdagangan 4. Jasa perusahaan 5. Jasa lainnya	(Kategori IV) Sektor relative tertinggal 1. Pengadaan air, pengolahan sampah 2. Penyediaan akomodasi 3. Real estate

Sumber : BPS, Kota Kendari Dalam Angka 2014-2020, (diolah)

1. Sektor Maju dan Tumbuh Pesat  
Dari hasil analisis terdapat empat sektor maju dan tumbuh pesat di Kota Kendari diantaranya ialah; sektor transportasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan jasa pendidikan.
2. Sektor potensial yang masih dapat dikembangkan  
Dari hasil analisis terdapat lima sektor yang masih bisa berkembang atau potensial di Kota Kendari diantaranya ialah; sektor pertanian, pertambangan, pengadaan listrik, administrasi pemerintahan, dan jasa kesehatan.
3. Sektor maju tapi tertekan  
Dari hasil analisis terdapat lima sektor maju tapi tertekan di Kota Kendari diantaranya ialah; Sektor industry pengolahan, konstruksi, perdagangan, jasa perusahaan dan jasa lainnya.
4. Sektor relative tertinggal  
Dari hasil analisis terdapat tiga sektor yang terkebelakang atau relative tertinggal di Kota Kendari diantaranya ialah; Sektor pengadaan air

bersih dan pengolahan sampah, penyediaan akomodasi dan real estate.

### **3.4. Ringkasan Analisis dan Kesesuaian Kebijakan yang Tepat di Kota Kendari Berdasarkan RPJMD 2017-2022**

Dari berbagai analisis yang telah diuraikan diatas, diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai posisi masing-masing sektor dilihat dari tingkat basis atau keunggulan komparatif (basis), daya saing atau keunggulan kompetitif dan klasifikasi sektor potensial yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang. Dari hasil analisis, penulis mencoba untuk mengklasifikasikan kembali menjadi 3 bagian yaitu sektor dengan 3 keunggulan, 2 keunggulan dan 1 keunggulan (Riswan & Hasbiullah, 2015).

Sektor dengan tiga keunggulan sekaligus diantaranya adalah sektor pengadaan listrik, transportasi, informasi komunikasi, jasa keuangan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan. Enam sektor ini memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, namun hanya sektor transportasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, dan jasa pendidikan sudah tergolong dalam sektor maju dan tumbuh pesat di Kota Kendari. Sementara sektor pengadaan listrik dan jasa kesehatan adalah sektor potensial dan masih dapat dikembangkan di masa yang akan datang.

Sektor yang dengan dua keunggulan yaitu sektor pertanian, pertambangan dan administrasi pemerintahan. Ketiga sektor ini unggul secara kompetitif dan termasuk dalam sektor yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang. Namun, ketiga sektor ini bukanlah sektor basis atau tidak memiliki keunggulan komparatif. Artinya, sektor-sektor ini memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang, jika dikelola, dimanfaatkan dan dikembangkan dengan berbasis industry digital dan menyerap tenaga kerja lokal. Jika sektor ini dikembangkan dengan basis industry digital maka, keterbatasan lahan pun dapat tetap menghasilkan nilai tambah produksi secara maksimal. Hal ini diperkuat oleh (Puspitasari, 2020) yang menerangkan bahwa Sistem pertanian digital memiliki akses yang tidak terbatas dengan waktu dan tempat serta memiliki peluang dalam peningkatan pemberdayaan petani. Sehingga, diharapkan dapat mengurangi ketimpangan dalam akses pangan, mempercepat laju pemenuhan kebutuhan pangan dari satu daerah ke daerah lainnya serta mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia.

Sektor dengan satu keunggulan diantaranya adalah sektor industry pengolahan, pengadaan air bersih, konstruksi, perdagangan, akomodasi makan minum, real estate, jasa perusahaan dan jasa lainnya. Delapan sektor ini merupakan sektor basis yang hanya memiliki keunggulan komparatif. Sementara sektor yang menjadi fokus pembangunan berdasarkan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) 2017-2022 adalah sektor infrastruktur, pendidikan dan kesehatan (Pemerintah Kota Kendari, 2017). Sektor pendidikan merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif, kompetitif dan merupakan sektor

potensial. Sektor kesehatan merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dan termasuk sektor yang maju dan berkembang pesat di Kota Kendari. Namun, sektor infrastruktur dalam hal ini sektor konstruksi dan real estate bukan merupakan sektor potensial dan tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Sektor infrastruktur di Kota Kendari tidak tergolong dalam sektor potensial dan tidak memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini terjadi karena pembangunan infrastruktur kota kendari berfokus pada infrastruktur ekonomi, seperti optimalisasi kinerja sistem drainase kota, penerangan jalan umum, peningkatan utilitas penyediaan air bersih/air minum bagi masyarakat, dan pengembangan sistem angkutan massal kota (Pemerintah Kota Kendari, 2017). Sementara, pembangunan infrastruktur sosial seperti fasilitas layanan kesehatan dan pendidikan, belum menjadi fokus pembangunan infrastruktur Kota Kendari. Padahal, sektor pendidikan dan kesehatan Kota Kendari merupakan sektor unggulan baik secara kompetitif maupun komparatif. Hal ini didukung oleh (Irawan, 2016) yang menegaskan bahwa pada kenyataannya kebutuhan pembangunan infrastruktur sosial sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang ujung tombaknya berimplikasi pada pembangunan ekonomi suatu negara.

#### **4. PENUTUP**

Artikel ini lebih menitik beratkan pada temuan penelitian yaitu : 1) Hampir seluruh sektor termasuk dalam sektor basis atau memiliki keunggulan komparatif, kecuali sektor pertanian, pertambangan dan administrasi pemerintahan; 2) Sektor ekonomi potensial dan memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor pertanian, pertambangan, pengadaan listrik, administrasi pemerintahan, dan jasa Kesehatan; 3) Fokus pembangunan yang tertuang dalam RPJMD Kota Kendari tahun 2017-2022 salah satunya adalah sektor infrastruktur (kontruksi dan real estate) tidak termasuk dalam sektor potensial dan tidak memiliki keunggulan kompetitif.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal :**

- Irawan, T. T. (2016). Kajian Potensi Dan Peluang Pembangunan Infrastruktur Di Sektor Sosial Dengan Skema KBPU. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(2), 105–120. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v1i2.15>
- Puspitasari, R. D. (2020). Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i1.2019.26-28>
- R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Riswan, & Hasbiullah. (2015). Analisis Sektor Basis dan Pergeseran

- Struktur Perekonomian Kabupaten Sinjai. *EcceS*, 2(1), 26–47.  
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/view/1140>
- Romli, M. S., Hutagaol, M. P., & Priyarsono, D. S. (2016). TRANSFORMASI STRUKTURAL: FAKTOR-FAKTOR DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISPARITAS PENDAPATAN DI MADURA (Structural Transformation: Factors and Its Impact on Income Disparity in Madura). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 25–44.
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1–18.
- Vikaliana, R. (2018). Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2), 198–208.  
<https://doi.org/10.31334/trans.v9i2.24>
- Wati, D. E., Jumiati, A., & Priyono, T. H. (2015). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan identifikasi Sektor Basis Di Kabupaten Banyuwangi ( Analysis of Transformation Economic Structure and Identification of Base Sector in Banyuwangi Regency ). 1–12.
- Buku :**
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- BPS Kota Kendari. (2021). *Kota Kendari Dalam Angka 2014-2021*
- Jumadi. (2015). *Karakteristik Struktur Output Sektor Ekonomi dan Disparitas Regional di Indonesia Periode 2000 – 2010*. Institut Pertanian Bogor.
- Maghfuri, A., & Mada, U. G. (2017). Analisis Kekuatan E-Enterpreneurship Terhadap Perkembangan. *Departemen Geografi Pembangunan, February*.
- Pemerintah Kota Kendari. (2017). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Kendari Tahun 2017 - 2022*.
- Pesurnay, R. T. dan J. M. P. (2018). Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan. 51–71.